

---

## Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Eka Sulistiyowati<sup>1</sup>, Nanang Khoirul Umam<sup>2</sup>, Nataria Wahyuning Subayani<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

Email: [ekasulistw@gmail.com](mailto:ekasulistw@gmail.com)<sup>1</sup>, [nanang.kh@umg.ac.id](mailto:nanang.kh@umg.ac.id)<sup>2</sup>, [nataria.nata@umg.ac.id](mailto:nataria.nata@umg.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Info Artikel

#### Keywords:

Picture Card,  
Reading Skills

---

### Abstract

*This study aims to determine the effect of using picture cards on the reading skills of third-grade elementary school students. This study uses a quantitative experimental research design with a quasi-experimental design. Initial observations showed that students tended to be noisy, lacked focus when the teacher was explaining, and had low interest in reading. The main factors causing this were long and monotonous reading materials, as well as teachers who did not use learning media other than thematic textbooks. This condition made it difficult for students to understand essential information from the text. Therefore, this study tested the use of picture cards on the research sample. The population in this study were third-grade students at UPT SD Negeri 49 Gresik. The research sample consisted of two classes, namely class III B with 24 students as the experimental class that received treatment using picture cards and class III C with 24 students as the control class that did not receive special treatment. Data collection techniques were carried out through reading skill tests before and after treatment (pretest and posttest). Data analysis using the independent sample T-test showed a sig value (2-tailed)  $\leq 0.05$ , namely 0.000, which means that there was a significant difference between the experimental class and the control class. From the results of the study, it can be concluded that the use of picture cards can be said to have an effect on the reading comprehension skills of students in grade III of elementary school.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu). Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa cenderung ramai, kurang fokus saat guru menjelaskan, dan memiliki minat baca yang rendah. Faktor utama penyebabnya adalah materi bacaan yang panjang dan monoton, serta guru yang belum menggunakan media pembelajaran selain buku paket tematik. Kondisi ini mengakibatkan siswa kesulitan memahami informasi esensial dari teks. Sehingga dalam penelitian ini menguji cobakan penggunaan media kartu bergambar terhadap sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SD Negeri 49 Gresik. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas III B dengan jumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan media kartu bergambar dan kelas III C dengan jumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan khusus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan membaca sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Analisis data menggunakan uji *independent sample T-test* menunjukkan nilai *sig* (*2-tailed*)  $\leq 0,05$  yaitu sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat dikatakan berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III sekolah dasar.

© 2025 Universitas Ngudi Waluyo

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu faktor penting yang berperan untuk kemajuan bangsa dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik mampu mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Sebagaimana yang telah tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2017). Salah satu pembelajaran awal yang diberikan sejak di lingkungan keluarga yaitu pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa mampu membantu dalam memahami dan menemukan informasi baru. Dengan belajar bahasa maka proses penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang lain juga akan semakin mudah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran pokok yang harus diberikan pada pendidikan sekolah dasar. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik akan diajarkan beberapa keterampilan bahasa yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa (*language skills*) di sekolah mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Kemampuan membaca memainkan peran kunci dalam pemahaman materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran yang berfokus pada teks (Rimadhani, A. 2024). Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan dalam memahami suatu kata maupun kalimat dalam sebuah bacaan

yang dibaca. Dalam sebuah keterampilan membaca terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pada kelas rendah aspek keterampilan dalam proses membaca antara lain pelafalan, kelancaran, ketepatan, intonasi (Muryanti: 2019). Aspek pada keterampilan membaca permulaan mencakup pengenalan huruf, pengenalan fonem, kata, kalimat, pengenalan ejaan, dan kemampuan mengutarakan suatu bahan tertulis. Sedangkan pada keterampilan membaca pemahaman mencakup aspek memahami pengertian sederhana, dan mampu memahami makna.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai usaha yang diberikan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan ilmu sains, teknologi, dan kemajemukan bangsa yang beraneka ragam, sebuah bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif (Nugroho, 2016). Oleh karena itu guru harus kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satunya kreatif dalam memberikan sebuah media pembelajaran kreatif yang dapat menunjang kelancaran suatu proses pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa verbal sering kali menimbulkan kesalahan persepsi bagi siswa. Sehingga hadirnya sebuah media yang nyata sangat dibutuhkan dan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar bisa terjadi (Sadiman dkk, 2009). Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang telah ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2014).

Media adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Maharani, A.K. 2023). Media pembelajaran dapat meliputi berbagai alat yang dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga meliputi berbagai alat sederhana seperti diagram, bagan,

*slide*, fotografi, serta objek nyata. Tidak hanya sekedar bahan atau alat tetapi media pembelajaran juga mencakup beberapa hal lain yang menjadi sumber pengetahuan baru bagi siswa. Selain itu media pembelajaran tidak hanya sebagai alat perantara saja, tetapi juga sebagai sumber belajar, peraga, serta segala sesuatu yang dapat memperbanyak wawasan dan pengetahuan, serta menambah keterampilan bagi siswa. Adapun fungsi dari media pembelajaran yaitu membantu siswa memahami pelajaran, menarik perhatian siswa, menumbuhkan semangat belajar, dan juga dapat mempersingkat waktu saat proses pembelajaran. Sedangkan manfaat dari media pembelajaran itu sendiri antara lain meningkatkan daya pemahaman siswa, memperkuat daya ingat siswa, pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif, dan juga dapat melatih kemandirian siswa. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis seperti media visual, media audio, dan media audio visual.

Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah, anak akan lebih mudah tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun diluar kelas (Pertiwi et al., 2019). Proses membaca akan menjadi suatu hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa, jika guru menggunakan media yang tepat. Media visual merupakan salah satu media yang sesuai jika digunakan dalam pembelajaran membaca. Muhammad Zaini (2009) mengungkapkan bahwa dalam proses membaca keterkaitannya dengan media visual sangatlah berkesinambungan karena membaca memerlukan adanya sebuah penglihatan yang normal agar maksimal apa yang diperoleh dari hasil membacanya. Seperti pada tahap perkembangan kognitif, anak usia sekolah dasar berada dalam fase operasional konkret, dimana anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang kompleks dengan bantuan media visual.

Dalam proses pembelajaran membaca bisa menggunakan media visual berupa kartu bergambar. Melalui media gambar dapat menstimulus peserta didik sehingga dapat berimajinasi, termotivasi serta tertarik pada proses pembelajaran (Rosalinda, 2024). Di dalam

kartu tersebut terdapat sebuah gambar ilustrasi yang dilengkapi dengan kalimat sebagai keterangan yang menjelaskan konsep dari lambang gambar tersebut. Dengan melihat dan mengamati kartu bergambar diharapkan siswa dapat memahami rangkaian cerita yang ada dalam gambar (Umam & Firdaus, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas III di UPT SD Negeri 49 Gresik bahwa siswa suka ramai dan bahkan tidak duduk ditempat duduknya. Selain itu perhatian siswa saat guru menjelaskan juga masih kurang. Kurangnya minat baca siswa sehingga saat pembelajaran tematik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada sebagian siswa yang mau membaca baik itu membaca secara bersama-sama atau individu. Saat siswa membaca bacaan yang terlalu panjang dan hanya berupa kalimat panjang, siswa kesulitan untuk bisa menangkap makna maupun isi dari bacaan tersebut. Selain itu guru juga menyadari ketika pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan media lain selain buku paket tematik. Sehingga hal itulah yang menjadi faktor penyebab siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan saat proses pembelajaran.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menguji cobakan sebuah media visual berbentuk kartu bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti memilih media kartu bergambar karena siswa mudah tertarik dengan media yang memiliki gambar dan sebuah permainan saat proses pembelajaran terutama untuk kelas rendah. Kelebihan kartu bergambar yaitu bersifat konkret yang dapat menjelaskan gambar untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran (Novita et al., 2020). Selain itu kartu bergambar ini juga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media ini mudah didapat dan harganya terjangkau. Selain itu juga mudah untuk membuatnya sendiri, karena bahan mudah didapat, harga bahan juga murah. Ukurannya yang kecil sehingga memudahkan untuk penyimpanan dan dibawa ke mana saja. Media kartu bergambar ini juga menarik karena dilengkapi dengan warna dan gambar yang dapat memudahkan siswa dalam membaca maupun memahami bacaan yang telah

siswa baca. Serta mudah digunakan, baik untuk individu maupun kelompok di dalam kelas.

Solusi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Muryanti (2019) yang berjudul “Pengaruh Media *Flash Card* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di MIN 8 Bandar Lampung” dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media *flash card* mencapai 82,2 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan media kartu kata nilai rata-rata hanya mencapai 74,8. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, L. K., 2022) yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata *pretest* sebesar 51,30 dan rata-rata *posttest* sebesar 82,40, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 11 Semende Darat Tengah.

Dari permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar dengan tujuan untuk melihat adanya pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas 3 di UPT SD Negeri 49 Gresik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Peneliti menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada subjek yang diteliti. Penelitian *quasi eksperiment* dilakukan dengan desain *non-equivalent control group design* yaitu desain yang tidak bisa memilih secara acak untuk menentukan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan sebuah perlakuan dengan menggunakan media

pembelajaran kartu bergambar sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus atau hanya dengan metode konvensional.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di UPT SD Negeri 49 Gresik yang berjumlah 74 siswa. Peneliti menentukan dua kelas yang digunakan sebagai sampel dari penelitian ini yaitu kelas III B yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas III C yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Dengan demikian jumlah sampel keseluruhan berjumlah 48 siswa.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes membaca pemahaman. Tes membaca ini dilakukan setelah siswa membaca seluruh cerita yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa diminta untuk menjawab soal yang berkaitan dengan cerita yang telah dibaca. Bentuk tes yang digunakan peneliti berupa tes tulis yang dilakukan pada awal pembelajaran sebelum mendapat perlakuan (*pretest*) dan tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran setelah mendapatkan perlakuan (*post test*). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS, analisis data tes pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Uji Validitas Tes Pemahaman Peserta Didik

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan soal tes membaca pemahaman yang sudah divalidasi dengan cara melakukan uji coba instrumen soal tes pada peserta didik yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila *t*-hitung bernilai lebih besar dari *t*-tabel. Pada penelitian ini total responden berjumlah 26 siswa dengan item soal sebanyak 10, maka *t*-tabel dengan nilai signifikan 5% atau 0,05 yaitu 0,3882. Apabila *t* hitung bernilai lebih besar dari 0,3882 maka

dapat dinyatakan valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 22.

Dari hasil uji validitas beberapa butir soal yang telah dilakukan mendapatkan hasil yaitu soal nomor satu dinyatakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 0,552 dengan adanya selisih antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel yaitu 0,164 sehingga butir soal nomor satu dinyatakan valid. Soal nomor dua dinyatakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 0,640 dengan adanya selisih antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu 0,252 sehingga butir soal nomor dua dinyatakan valid. Soal nomor tiga dinyatakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 0,892 dengan adanya selisih antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu 0,504 sehingga butir soal nomor tiga dinyatakan valid. Pada soal nomor empat dinyatakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 0,681 dengan adanya selisih antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu 0,293 sehingga butir soal nomor empat dinyatakan valid. Soal nomor lima dinyatakan nilai hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 0770 dengan adanya selisih antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu 0,382 sehingga butir soal nomor lima dinyatakan valid.

Pada soal nomor enam dinyatakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 0,970 dengan selisih antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu 0,582 sehingga butir soal nomor enam valid. Soal nomor tujuh dinyatakan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 0,491 dengan selisih antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu 0,103 sehingga butir soal nomor tujuh valid. Soal nomor delapan dinyatakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 0,691 dengan selisih antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu 0,303 sehingga butir soal nomor delapan valid. Soal nomor sembilan dinyatakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 0,456 dengan selisih antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu 0,068 sehingga butir soal nomor sembilan

valid. Soal nomor sepuluh dinyatakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 0,563 dengan selisih antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu 0,175 sehingga butir soal nomor sepuluh valid.

Dari hasil uji validitas tersebut disimpulkan bahwa dari 10 butir soal diketahui nilai  $t$  hitung lebih besar dari 0,3882, sehingga dari 10 butir soal tersebut dapat dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang akan digunakan secara berulang maka dilakukan uji reliabilitas. Pada penelitian ini untuk menghitung uji reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS 22. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,70$ .

**Tabel 1.** Uji Reliabilitas Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.765	11

**Tabel 2.** Item Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	16.15	22.006	.611	.756
Item 2	16.19	21.522	.597	.748
Item 3	16.27	20.125	.873	.726
Item 4	16.23	21.145	.637	.743
Item 5	16.23	20.825	.737	.738
Item 6	16.31	19.582	.965	.717
Item 7	16.15	22.215	.447	.758
Item 8	16.19	21.362	.653	.746
Item 9	16.23	21.945	.393	.757
Item 10	16.27	21.405	.502	.749
	8.54	5.858	1.000	.870

Dari hasil tabel uji reliabilitas di atas dapat dilihat pada soal nomor satu terdapat nilai  $\alpha$  sebesar 0,756 yang berarti nilai  $\alpha > 0,70$  sehingga soal nomor satu dikatakan reliabel. Soal nomor dua terdapat nilai  $\alpha$  sebesar 0,748 yang berarti nilai  $\alpha > 0,70$  sehingga soal nomor dua dikatakan reliabel. Soal nomor tiga terdapat nilai  $\alpha$  sebesar 0,726 yang berarti nilai

alpha >0,70 sehingga soal nomor tiga dikatakan reliabel. Pada butir soal nomor empat terdapat nilai alpha sebesar 0,743 yang berarti nilai alpha >0,70 sehingga soal nomor empat dikatakan reliabel. Soal nomor lima terdapat nilai alpha sebesar 0,738 yang berarti nilai alpha >0,70 sehingga soal nomor lima dikatakan reliabel.

Pada Soal nomor enam terdapat nilai alpha sebesar 0,717 yang berarti nilai alpha >0,70 sehingga soal nomor enam dikatakan reliabel. Soal nomor tujuh terdapat nilai alpha sebesar 0,758 yang berarti nilai alpha >0,70 sehingga soal nomor tujuh dikatakan reliabel. Soal nomor delapan terdapat nilai alpha sebesar 0,746 yang berarti nilai alpha >0,70 sehingga soal nomor delapan dikatakan reliabel. Soal nomor sembilan terdapat nilai alpha sebesar 0,757 yang berarti nilai alpha >0,70 sehingga soal nomor sembilan dikatakan reliabel. Soal nomor sepuluh terdapat nilai alpha sebesar 0,749 yang berarti nilai alpha >0,70 sehingga soal nomor sepuluh dikatakan reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas 10 soal tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa nilai alpha lebih besar daripada 0,70 yang berarti dari 10 butir soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan data yang dikumpulkan berdasarkan tes tulis. Dalam uji normalitas data dikatakan normal jika angka signifikan ( $Sig$ )  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan sebaliknya apabila angka signifikan ( $Sig$ )  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS 22. Berikut ini hasil dari uji normalitas:

**Tabel 3.** Uji Normalitas

Kelas		<i>Kalmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Siswa	<i>PreTest Eksperimen</i>	.159	24	.120	.935	24	.129
	<i>PostTest Eksperimen</i>	.131	24	.200*	.944	24	.204
	<i>PreTest Kontrol</i>	.155	24	.139	.932	24	.111
	<i>PostTest Kontrol</i>	.148	24	.184	.943	24	.191

\*. *This is a lower bound of the true significance a. Lilliefors Significance Correction*

Dari hasil uji normalitas diketahui Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi adalah 0,129. Karena nilai ( $Sig$ )  $\geq 0.05$ , maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima, yang mengindikasikan bahwa data *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol, nilai signifikansi adalah 0,111. Sama halnya, karena nilai ( $Sig$ )  $\geq 0.05$ , maka data *pre-test* pada kelas kontrol juga berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi data *post-test* adalah 0,204. Nilai ( $Sig$ )  $\geq 0.05$  ini mengonfirmasi bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol, nilai signifikansi *post-test* adalah 0,191. Nilai ini juga memenuhi kriteria ( $Sig$ )  $\geq 0.05$ , sehingga data *post-test* pada kelas kontrol pun berdistribusi normal. Berdasarkan seluruh hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada penelitian ini, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, pada tahap *pre-test* maupun *post-test*, memiliki distribusi normal.

### 4. Uji Homogenitas

Setelah memastikan bahwa data hasil belajar pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini merupakan prasyarat statistik untuk menentukan apakah sampel data yang digunakan memiliki varian yang sama (homogen) atau berbeda (heterogen).

Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) yaitu jika nilai (*Sig*)  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti varian data adalah homogen. Sebaliknya, jika nilai (*Sig*)  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan varians data adalah heterogen. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan bantuan *software* SPSS 22:

**Tabel 4.** Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
Hasil Belajar Siswa	<i>Based on Mean</i>	.121	1	46	.730
	<i>Based on Median</i>	.090	1	46	.766
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.090	1	45.930	.766
	<i>Based on trimmed mean</i>	.184	.943	24	.191

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Sig*) pada Based on Mean data tersebut adalah 0,730 dimana nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi sama (homogen).

**5. Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil analisis data awal, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, data penelitian ini terbukti memiliki distribusi normal dan varian yang homogen. Kondisi ini memenuhi semua asumsi prasyarat statistik, sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis parametris. Penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif, bertujuan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara dua kelompok independen yaitu kelas eksperimen (yang menerima perlakuan media kartu bergambar) dan kelas kontrol (yang menerima pembelajaran konvensional). Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji statistik *Independent Sample T-Test*.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 22. Uji t (*Independent Sample T-Test*)

diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

Jika nilai *Sig* (*2-tailed*)  $\leq 0,05$ , maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Jika nilai *Sig* (*2-tailed*)  $\geq 0,05$ , menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas III SD.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas III SD.

**Tabel 5.** Uji *Independent Sample T-test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.121	.730	11,380	46	.000	9,50000	.83478	7,81967	11,18033
	Equal variances not assumed			11,380	45,939	.000	9,50000	.83478	7,81961	11,18039

Berdasarkan hasil uji *independent sample T-test* pada tabel diatas dapat dilihat nilai sig (*2-tailed*) yaitu 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa yang menggunakan media kartu bergambar dengan yang tidak menggunakan media kartu bergambar.

**B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 49 Gresik tahun ajaran 2022/2023, menggunakan dua kelas yaitu kelas III B dan III C. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling atau teknik

acak kelas dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas, yaitu kelas III B sebanyak 24 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan media kartu bergambar dan III C sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media kartu bergambar terhadap ketrampilan membaca siswa kelas III UPT SD Negeri 49 Gresik.

Pada kelas eksperimen, dimana kelas yang diterapkan media kartu bergambar. Berikut adalah contoh media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian.



**Gambar 1.** Media Kartu Bergambar

Dalam hal ini peserta didik diminta untuk membentuk 3 kelompok kemudian diberikan satu set kartu bergambar yang terdapat sebuah cerita bacaan tentang dongeng hewan di dalamnya. Masing-masing anggota kelompok membawa satu kartu yang nantinya akan dibaca satu persatu secara bergantian sesuai urutan cerita. Dengan adanya kartu bergambar tersebut siswa lebih tertarik untuk membaca dan memahami setiap bacaan yang mereka baca dengan melihat gambar yang diberikan pada masing-masing kartu. Selain itu dengan adanya gambar pada kartu tersebut memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat setiap isi bacaan. Siswa juga tidak mudah merasa bosan atau malas untuk membaca teks bacaan yang terlalu panjang karena teks bacaan dikemas dalam bentuk sebuah kartu yang

menarik dilengkapi dengan gambar. Setelah siswa membaca satu persatu dan diperhatikan oleh anggota kelompok, secara bergantian masing-masing kelompok maju ke depan untuk membaca kembali kartu yang telah mereka bawa. Tujuannya agar mereka lebih memahami kembali isi dari setiap bacaan yang dibaca serta melatih siswa lain untuk bisa menyimak sehingga dari kegiatan menyimak tersebut siswa juga mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap isi bacaan.

Di kelas eksperimen ini setelah semua kelompok telah membaca satu persatu ke depan kelas, guru memberikan sebuah tes untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman dari masing-masing siswa. Siswa terlihat lebih bersemangat untuk mengerjakan karena mereka sudah memahami apa isi dari bacaan tersebut dan mereka yakin bisa untuk menjawab setiap pertanyaan yang di berikan.

Pada kelas kontrol siswa hanya diberikan sebuah teks bacaan tentang dongeng hewan pada selembar kertas dan hanya berupa tulisan tanpa adanya sebuah gambar. Siswa terlihat malas untuk membaca teks bacaan yang diberikan sehingga ketika diberikan sebuah lembar pertanyaan siswa lebih memilih untuk mengerjakan secara langsung pertanyaan tersebut. Akan tetapi siswa belum memahami isi dari bacaan tersebut karena mereka tidak mau untuk membaca.

Hasil rekapitulasi nilai *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen dengan nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah 70, sedangkan kelas kontrol nilai hasil *pretest* hampir sama dengan kelas eksperimen yaitu dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 70. Hal ini dapat terjadi karena pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama hanya menggunakan satu lembar teks bacaan dan kemudian mengerjakan soal yang diberikan.

Respon siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol saat menghadapi teks bacaan yang diberikan hanya berupa tulisan panjang pada selembar kertas adalah siswa tidak mau membaca secara menyeluruh dan memahami isi bacaan tersebut. Karena bagi para siswa tersebut melihat bacaan yang terlalu panjang dan hanya berupa tulisan kalimat panjang membuat mereka merasa bosan dan sulit untuk menangkap isi dari bacaan tersebut. Sehingga diperoleh nilai yang hampir sama saat *pretest*.

Hasil rekapitulasi nilai *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen yang menggunakan media kartu bergambar terdapat nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 80, pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media kartu bergambar terdapat nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 70, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan media kartu bergambar yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan ini terlihat jelas dari capaian nilai, dimana nilai terendah pada kelas eksperimen setara dengan nilai tertinggi pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada *pretest* kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,129, sedangkan *pretest* pada kelas kontrol menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,111. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $Sig \geq 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data awal pada kedua kelompok berdistribusi normal. Pada *posttest* kelas eksperimen nilai signifikan sebesar 0,204, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol nilai signifikan sebesar 0,191. Karena kedua nilai ini juga lebih besar dari 0,05 ( $Sig \geq 0.05$ ), maka data akhir

setelah perlakuan pada kedua kelompok juga berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Sig*) pada *Based on Mean* adalah 0,730 dimana nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 yang berarti data tersebut dapat dikatakan berdistribusi sama (homogen).

Berdasarkan hasil uji *independent sample T-test* nilai sig (2-tailed) pada *Equal variances assumed* yaitu 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dapat diartikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas III UPT SD Negeri 49 Gresik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Destik Diah Priyantini (2021) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 202/2021". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Dilihat dari nilai rata-rata kelas yang menggunakan media cerita bergambar yaitu tergolong cukup dengan nilai rata-rata 8,84. Sedangkan nilai kelas yang tidak menggunakan media cerita bergambar tergolong cukup dengan nilai rata-rata 8,20. Berdasarkan Uji t dengan nilai signifikan 0,751 > 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil uji t (*one-tailed*) maka diketahui *P-Value* sebesar 0,066. Karena nilai *P-Value* tersebut lebih dari 0,05, maka  $H_0$

ditolak. Hal ini yang dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman yang menggunakan media dengan yang tidak. Dengan demikian media kartu bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelas III.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar dapat dikatakan berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III UPT SD Negeri 49 Gresik. Dengan hasil uji *independent sample T-test* yang dilakukan menunjukkan nilai *sig (2-tailed)*  $\leq 0,05$  yaitu sebesar 0,000 maka hasil keputusan yang dapat disimpulkan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas III. Penelitian lanjutan perlu menguji bagaimana variasi dari media kartu bergambar dapat mengoptimalkan hasil belajar, seperti kartu bergambar digital. Selain itu penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan sampel seperti menguji pengaruh media kartu bergambar pada siswa kelas I atau II, untuk mengetahui apakah media ini juga efektif dalam tahap pengenalan membaca awal, atau pada siswa kelas IV untuk keterampilan menyimpulkan teks narasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lina Novita, et al. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Bergambar terhadap Hasil Belajar Sub Tema Organ Gerak Hewan. *Pedagonal Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 34-39.
- Maharani, A. M., Krisnina, A., Mudzanatun, & Nuvitalia, D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Reading Aloud dengan Media Cerita Bergambar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 6(2), 75-84.
- Muryanti, Dwi. (2019). Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di MIN 8 Bandar Lampung,. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Ed. 6(11), 951-952.
- Nugroho, A. S. (2016). Peningkatan Berpikir Kreatif Mahasiswa PGSD dengan Menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 23(1), 11-17.
- Pertiwi, I. N. (2019). Pengaruh Model Make A Match terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksa*, 7(3), 261-270.
- Priyantini, Destik Diyah. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Rimadhani, A., & Kristin, F. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Syllabic Methode di Sekolah Dasar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 7(1), 29-37.
- Rosalinda, & Mawardi. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Picture and Picture di Kelas 3 SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga. *JANACITTA*, 7(1), 20-28.
- Sari, L. K., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 1576-1581.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Umam, N. K. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 42-48.
- Zaini, Muhammad. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Sukses Offset.